JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)
Volume 9, Nomor 2, Juli 2026, pp. 281-290
ISSN 2599-2759 (online), 2614-4387 (print)
DOI: https://doi.org/10.31537/jecie.v9i2.2986

Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Permainan Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Generasi Lambelu Kabupaten Muna

Hernita [1,*)], Sitti Rahmaniar Abubakar[2)], Salwiah [3)]

[1,2,3)] PG PAUD, Universitas Halu Oleo, Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia
[*)] Email corresponding author: hernita85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi melalui permainan balok pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga yang berjumlah 13 anak. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Tahapan prosedur penelitian yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentasi 71,43% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,86%. Hasil aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh persentase 71,43% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,86%. Hasil belajar anak pada siklus I diperoleh persentase 61,53% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan komunikasi dapat ditingkatkan melalui permainan balok pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga, Kabupaten Muna.

Kata Kunci: *Komunikasi; permainan, balok, peningkatan; kemampuan*

Abstract

This study aims to improve communication skills through block play in children aged 5-6 years. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were teachers and 13 children of PAUD Generasi Lambelu, Pasikolaga District. This study was conducted in two cycles. The stages of the research procedure are: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. This study used observation and document study techniques. The data analysis technique in this study was descriptive analysis. Based on the results of the study, it was found that: teacher teaching activities in cycle I obtained a percentage of 71.43% and increased in cycle II to 92.86%. The results of children's learning activities in cycle I obtained a percentage of 71.43% and increased in cycle II to 92.86%. Children's learning outcomes in cycle I obtained a percentage of 61.53% increased in cycle II to 92.85%. The conclusion of this study is that communication skills can be improved through block play in children aged 5-6 years at PAUD Generasi Lambelu, Pasikolaga District, Muna Regency.

Keywords: *Communication; games, blocks, improvement; abilities*

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara (Tarigan ddk, 2022) mengartikan pendidikan sendiri dapat disebut sebagai usaha untuk menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada anak sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangakan menurut Druyarkara (Wasitohadi, 2014), intisari dari Pendidikan ialah upaya memanusiakan manusia muda. Driyarkara menyebut sebagai proses hominisasi dan humanisasi. Hominisasi dan humanisasi adalah pengangkatan manusia muda sampai sedemikian tingginya sampai ia bisa menjalankan hidupnya sebagai manusia dan membudayakan diri. Pengangakatan manusia muda ke taraf insane, itulah yang menjelma dalam semua perbuatan pendidik, yang bentuk dan buruknya

Copyright (c) 2026 JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

beragam. Pendidikan merupakan sarana transmisi dan tranformasi nilai dan ilmu pengetahuan dalam pembentukan karakter. Dan kemajuan bangsa tidak terlepas dari peran dunia pendidikan yang baik dan memiliki tujuan yang berlandaskan nilai Islam dan sesuai yang tertera dalam tujuan Pendidikan nasional (Jayanti *et al.,* 2021). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum, tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah selain untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa sehingga kualitas pendidikan semakin maju dan berkembang adalah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup di masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya(Suratno,2013). kemampuan adalah sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Harlistyarintica, (2019:209), aspek perkembangan dan kecerdasan jamak anak akan berkembang secara optimal. Baharuddin (2022), memaparkan jika dibandingkan antara komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal memang lebih efektif, karena pesan yang akan disampaikan akan lebih jelas. Dunia anak yaitu belajar dan sambil bermain. Di dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, bermain membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam dunia bermain.

M, Fadlillah (2017: 82-83) mengatakan bahwa ada beberapa permainan balok yang dapat digunakan oleh sekolah maupun sebagai alat permainan edukatif, berupa macam bentuk, warna dan cara mainnya-pun berbeda. Salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak adalah bermain balok yang bisa dijadikan alternatif kegiatan anak sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak, dengan bermain balok anak dapat bereksplorasi membuat bangunan, berkreasi sambil mengenal bentuk, bentuk geometri dan ukuran sehingga anak akan lebih dini mengenal berbagai konsep melalui permainan aneka bentuk, (Suhartini, 2017). Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak salah satunya adalah media balok, dimana konsep belajar dengan media balok adalah sebagai permainan sehingga anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya. Balok sebagai alat bermain yang bersifat terstruktur, hal ini karena dalam penggunaannya, balok dikontrol berdasarkan bentuk dari bahan yang akan dimainkan Isabell dalam Nurani dan Yuliani (2016). Bermain balok berguna untuk memberi kesempatan berkembangnya kemampuan komunikasi anak. Menurut (Suyadi dan Selvi, 2019), bermain balok adalah jenis kegiatan yang sifatnya konstruktif, dimana anak mampu membangun sesuatu dengan menggunakan balok-balok yang disediakan. Saat bermain balok anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain dengan kreatif.

Menurut Mukhtar Latif dkk dalam Pertiwi (2020:30), mengungkapkan bahwa manfaat bermain balok dapat mengembangkan sebagai berikut:

1. Keterampilan hubungan dengan teman sebaya.
2. Keterampilan komunikasi. Anak saling menyepakati pekerjaan, berkomunikasi setiap ada saran atau bantuan, berbicara dengan menggunakan dalam hal ini akan terbangun sikap menghargai antara sesama.
3. Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar. Anak menggunakan jari jemarinya dalam menyusun balok membentuk suatu bangun yang anak inginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna, kemampuan komunikasi anak masih rendah dalam mengenal konsep warna, bentuk, dan ukuran. Hal ini disebabkan karena guru cenderung masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat anak jenuh dan tidak tertarik, serta belum

memanfaatkan media atau metodepembelajaran yang dapat memperlihatakan secara langsung konsep-konseptersebut. Menurut Severe (2003) dalam Eka Rizki Amalia, dkk (2019: 3), ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Dilihat dari dari 13 orang anak yang diobservasi terdapat 1 anak yang tergolong dalam kriteria BB (Belum Berkembang), 8 anak tergolong kriteria MB (Mulai Berkembang), 3 anak tergolong dalam kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 1 anak saja yang tergolong kriteria BSB (Berkembang SangatBaik).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Permainan Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno, 2008). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (sugiyono, 2018: 476). Tahapan dalam model ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap meliputi: (1) perencanaan, yaitu merencanakan tindakan yang yang akan dilakukan; (2) pelaksanaan tindaka, yaitu melaksanakan sesuai rencana; (3) pengamatan, yaitu melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak; dan (4) refleksi, yaitu menganalisis kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu, guru dan anak di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna yang berjumlah 13 anak usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara akurat, handal dan benar (Dirgantara, 2012:58). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Dari segi hasil, apabila minimal 85% anak memperoleh nilai *** ataupun nilai **** maka kemampuan komunikasi anak melalui permainan balok dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya jika 85% anak memperoleh nilai ** berarti tindakan tersebut tidak berhasil dan perlu diadakan tindakan lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tindakan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, Observasi, dan refleksi. Masing-masing tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran pada tahapperencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu: Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan kemampuan komunkasi anak pada siklus I, adalah :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) untuk siklus I pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempersiapkan lembar observasi dan mencatat hasil observasi tentang kegiatan anak.
3. Menyiapkan media pembelajaran menggunakan media permainan balok. Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini meliputi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru, sedangkan guru bertindak sebagai observer. Adapun pelaksanaan tindakan yaitu:

1. Guru menjelaskan tentang penggunaan alat dan bahan dalambermain balok.
2. Posisi anak diatur dengan rapi sesuai dengan tempat yang telah diberi petunjuk agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Setelah posisi anak diatur dengan baik, guru memulai kegiatan pembelajaran. Tindakan pada siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan, di mana prosespembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telahdibuat pada tahap perencanaan. Tindakan penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas dikelompok B PAUD Generasi Lambelu dengan acuanpembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi anak melaluibermain balok. Deskripsi pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut :

1). Pertemuan I

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 September 2024 (semester I), pada pukul 07.30-10.15 WITA dengan menggunakan subtema kendaraan darat dengan tema spesifik mobil Truk. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 13 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu anak dapat menyusun balok sesuai dengan tema, anak dapat mengelompokkan balok sesuai dengan ukuran, anak dapat mengurutkan balok dari yang terkecil sampai yang terbesar, anakdapat mengelompokkan balok sesuai warna. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran RPPH siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelumkegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan menyambut kedatangan anak di depan pintu masuk sekolah kemudian di lanjutkan dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh guru.

2). Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa 24 September 2024 (semester I), dengan subtema kendaraan darat tema spesifik Mobil. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II, peneliti melaksanakan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru atau peneliti menyambut setiap kedatangan anak untuk apel pagi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu anak-anak apel pagi di depan kelas yang dipimpin oleh seorang guru piket. Setelah barisan anak didik rapi, anak-anak dipersilahkan masuk ke dalam kelasnya masing-masing,untuk anak-anak kelompok B langsung diarahkan menuju ke tempat duduk masing-masing untuk melakukan kegiatan.

Kegiatan inti siklus I pertemuan II, peneliti melakukan *review* tentang pelajaran yang telah dilakukan sebelumnya yaitu dimulai dengan tanya jawab tentang kegiatan apa yang dilakukan sebelumnya. Setelah itu, dilanjutkan pada indikator selanjutnya yaitu menyusun balok sesuai dengan tema dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media balok kendaraan pada anak-anak dikarenakan di sekolah tersebut tidak ada media balok, selanjutnya guru memberikan contoh mengenai cara menyusun balok sehingga membentuk kendaraan mobil serta dilakukan kesepakatan tentang aturan yang harus ditaati ketika menyusun balok dengan berbagi media karena setiap kelompok hanya disediakan satu media tiap kelompok jadi setiap anak harus bergantian dalam satu kelompok.

3). Pertemuan III

Pelaksanaan tindakan silkus I pertemuan III, dilaksankan pada hari rabu 25 September 2024 (semester I), dengan menggunakan subtema kendaraan darat dan

tema spesifik bis. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran pada RPPH siklus I. Dimulai peneliti atau guru menyambut kedatangan setiap anak, kemudian apel pagi yang dipimpin oleh salah satu guru yang mendapat piket. Pada saat berbaris anak-anak didik diatur secara rapi dengan lancang depan kemudian guru tidak lupa menanyakan kondisi anak pada hari itu serta menanyakan hari, tanggal, bulan, serta tahun.

Kegiatan inti siklus I pertemuan III dimulai dengan menyampaikan 2 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang akan dilakukan adalah anak dapat mengurutkan balok dari yang terkecil sampai yang terbesar dan kegiatan yang kedua adalah anak dapat mengelompokkan balok sesuai dengan ukuran.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Anak

Kategori	**Jumlah Anak**	**Persentase (%)**
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	23,1%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	38,5%
Mulai Berkembang (MB)	4	26,67%
Belum Berkembang (BB)	1	0%
Jumlah	13	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.6 dilihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan komunikasi melalui perainan balok pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasi Kolaga Kabupaten Muna pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 38,5% yaitu 4 orang anak dari 13 anak secara keseluruhan. Nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 23,1% diperoleh 3 orang anak, untuk nilai bintang (**) atau mulai berkembang dengan presentase 30,7% diperoleh 5 orang anak, sedangkan untuk nilai bintang (*) atau belum berkembang (BB) dengan presentase 7,7% diperoleh 1 orang anak. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagai besar anak sudah meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan baik namun belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 85% jika anak didik memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 85% sementara tindakan siklus I yang dilaksanakn hanya 61,53%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

1. Deskripsi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, Observasi, dan refleksi. Masing-masing tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak pada siklus II, adalah :

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) untuk siklus I pada pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III pelaksanaanpembelajaran.
2) Mempersiapkan lembar observasi dan mencatat hasil observasi tentang kegiatan anak.
3) Menyiapkan media pembelajaran menggunakan media permainan balok. Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus IIini dilaksanakan sebanyak 3 kalipertemuan. Untuk pelaksanaan tindakan dan setiap pertemuan akan dijabarkan pada uraian berikut:

1) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 30 September 2024 (semester I), dengan subtema kendaraan di laut tema spesifik perahu. Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti atau guru menyambut kedatangan setiap anak, kemudian apel pagi yang dipimpin oleh seorang guru yang piket. Pada saat berbaris anak didik diatur secara rapi setelah itu guru tidak lupa mengajak anak untuk bernyanyi setelah bernyanyi gurumenanyakan kepada anak tentang kondisi anak pada hari itu, tidak lupa juga guru menanyakan tentang hari, tanggal, bulan, serta tahun. Setelah anak berbaris guru langsung mempersilahkan anak untuk masuk kelas masing- masing akan tetapi anak kelompok B diarahkan langsung menuju tempat duduk masing-masing untuk melakukan kegiatan dalam hal meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

2) Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan silklus II pertemuan II dilaksanakan pada hariselasa tanggal 1 Oktober 2024 (semester I), dengan subtema kendaraan di laut tema spesifik kapal laut. Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II, peneliti melaksanakan pembelajaran seperti biasa yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti telah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tentang komunikasi melalui bermain balok.Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai terlebih dahulu anak-anak apel pagi didepan kelas yang dipimpin oleh seorang guru piket. Setelah barisan anak didik rapi, anak-anak dipersilahkan masuk ke dalam kelas anak.

3) Pertemuan III

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III, dilaksanakan pada hari rabu 2 Oktober 2024 (semester I), dengan menggunakan subtema kendaraan di laut tema spesifik kapal selam. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru melaksanakan pembelajaran yaitu peneliti atau guru menyambut kedatangan setiap anak kemudian apel pagi yang dipimpin oleh seorang guru piket. Padasaat berbaris anak-anak didik diatur secara rapi kemudian gurumenanyakan kondisi anak pada hari itu kemudian anak di ajak bernyanyi.

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang	7	54,2 %

Sangat Baik (BSB)		
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	38,1%
Mulai Berkembang (MB)	1	7,7%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	13	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.10 dilihat bahwa secara klasikal kegiatan Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Permainan Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna pada tahap evaluasi siklus II, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 54,2% yaitu 7 orang anak dari 13 anak secara keseluruhan. nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 38,1% 5 orang anak, sedangkan untuk nilai bintang (**) atau mulai berkembang (MB) dengan presentase 7,7% diperoleh 1 orang anak, dan untuk nilai bintang (*) atau belum berkembang (BB) dengan presentase 0% yaitu 0 anak didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagai anak dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai indikator penilaian dalam penellitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II dengan perolehan nilai 92,85%, sehinggs secara umum dapat dikatakan dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Melalui Permainan Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna telah terselesaikan dan mencapai target peneliti yaitu indikator keberhasilan 85%.

1. Peningkatan Aktivitas Mengajar Guru

   Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I dari 14 aspek yang diamati mencapai 71,42% dan tidak tercapai sebanyak 4 aspek atau sebesar 28,58%. Sedangkan pada siklus II pencapaian yang dilakukan guru dari 14 aspek hanya 13 aspek atau sebesar 92,86% dan tidak tercapai sebanyak 1 aspek atau sebesar 7,14%.

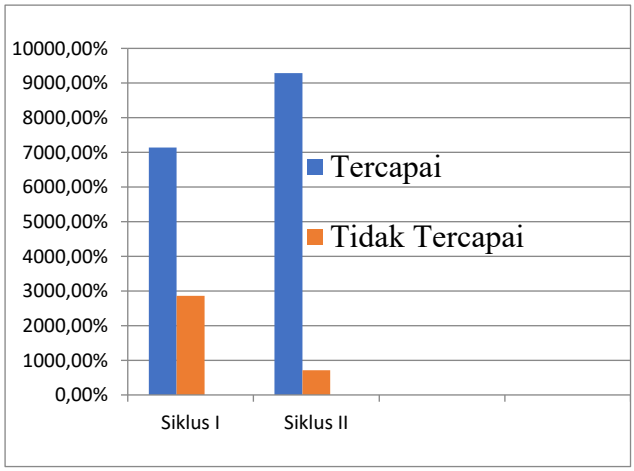

Gambar 4. Histogram Peningkatan Hasil Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

(sumber: diolah dari data penelitian, 2024).

2. Peningkatan Aktivitas Belajar Anak

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I dari 14 aspek yang diamati pencapaian dilakukan anak hanya 10 aspek atau sebesar 71,42% dan tidak tercapai sebanyak 4 aspek atau sebesar 28,58%. Sedangkan pada siklus II pencapaian yang dilakukan guru dari 14 aspek hanya 13 aspek atau sebesar 92,86% dan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 7,14%.

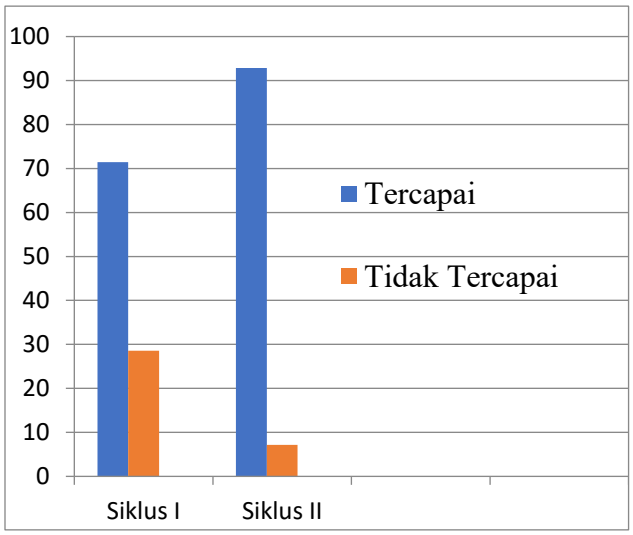

Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Siklus I dan Siklus II
(sumber: diolah dari data penelitian, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia5-6 tahun di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak dapat ditingkatkan melalui permainan balok. Berdasarkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh dari 14 aspek yang diamati hanya 10 aspek yang dicapai oleh guru dengan persentase ketercapaian sebesar 71,43%. Aktivitas belajar anak pada siklus I dari 14 aspek yang diamati 10 aspek yang dicapai oleh anak dengan persentase ketercapaian sebesar 71,43%. Data hasil perhitungan nilai individual dapat dilihat bahwa anak yang memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 61,53% yaitu 8 orang anak yang memperoleh bintang 3(***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan memperoleh bintang 4(****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diperoleh dari 14 aspek yang diamati mengalami peningkatan sebanyak 13 aspek dengan persentase 92,85% dan hasil pengamatan aktivitas belajar anak pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 92,85%

   Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui permainan balok di PAUD Generasi Lambelu Kecamatan Pasikolaga, Kabupaten Muna.

1. Saran disampaikan bagi para guru, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya mempertimbangkan materi, media dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan potensi anak didik.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengangkat kembali permasalahan yang sama tetapi dengan metode dan strategi yang lain serta tindakan yang berbeda agar dapat memberikan masukan dan dan temuan –temuan baru dalam mengembangkan kemampuan anak khususnya di taman kanak-kanak secara optimal.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat menuntut tenaga pendidik menjadi guru yang kreatif, inovatif dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk anak sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E. R., dkk. (2019). *Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita*. Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC).

Baharuddin. (2022). Membangun komunikasi efektif dalam penerapan nilai-nilai agama pada anak. *Tarbiyatul-Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 17–33.

Fadillah, M. (2017). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Kencana.

Harlistyarintica, Y. (2019). Pelaksanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5–6 tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Jayanti, G. D., Setiawan, F., Azhari, R., & Putri Siregar, N. (2021). Analisis kebijakan peta jalan pendidikan nasional 2020–2035. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 6(1), 40–48.

Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Nurani, Y., & Yuliani. (2016). *Sentra balok tema: Pertokoan*. Indocam Prima.

Pertiwi, H. P. (2020). Implementasi pembelajaran sentra balok dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Aisyiyah Pucangan 1 Kartasura (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surabaya).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suhartini, P. (2017). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain dengan permainan balok di Taman Kanak-Kanak Sabrina Sukarame Bandar Lampung (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung).

Suparno, P. (2008). *Riset tindakan untuk pendidikan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suratno. (2013). *Konsep kemampuan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.

Mulyani, Y., & Gracinia, J. (2013). *Kemampuan berbahasa, sains & matematika*. Elex Media Komputindo.

Suyadi, S., & Selvi, I. D. (2019). Implementasi mainan susun balok seimbang berbasis kearifan lokal Yogyakarta untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 373–382.

Tarigan, M., Alvindi, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara dan perkembangan pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159.

Wasitohadi, W. (2014). Hakekat pendidikan dalam perspektif John Dewey: Tinjauan teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49.